SUHARAL-FAATIHAH

011urunkandi

mekah

Jum/ahAgaL·TU/U

h

T111;;_j.:,-:-1_/,;.,;.'J,*:i,:.i*

t.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.(1) Segala puji bagi Allah, Toban semesta alam. (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (3) Yang Menguasai hari pembalasan. (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.
(5) Tunjukkanlah kepada kamijalan yang lurus.

(6) (Yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nilanat kepada mereka, bukan ijalan}mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat" (7)

Seorang muslim akan selalu mengulang-ulang membaca surah pendek yang terdiri atas tujuh ayat ini, minimal ia membacanya sebanyak tujuh belas kali dalam sehari semalam, entah berapa kali lipat lagi kalau dia melakukan shalat-shalat sunnah, dan tak terbatas lagi kalau ia ingin melakukan ibadah *nafilohdi*hadapan Tuhannya, yangbukan fardhu dan bukan sunnah. Dan, tidak sah shalat tanpa membaca surah ini, mengingat hadits yang diriwayatkan di dalam *ShahihBukho.ri*dan *ShahihMuslimdari* Ubadah bin ash-Shamit, dari Rasulullah saw.,

'Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul-Kitah."

Surah ini memuat akidah islarniah secara global, memuat konsep Islam secara garis besar, memuat segenap rasa dan arahan, yang nota bene meng isyaratkan hikmah dipilihnya surah ini untuk di ulang-ulang padasetiaprakaat, danhikmah bata1nya shalat yang tidak dibacakan surah inididalamnya

* * *

Surah ini dimulai dengan,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

"Denganmenyebut nama AlJoli YangMah.a Pemurah. lagi Mah.a Penyayang."

Terdapat perbedaan pendapat seputar *basma/ah* ini,apakah ia merupakan salah satu ayat dari setiap surahat.aukah iasatuayattersend.iridalamAI-Qur'an yang dipergunakan untuk memulai bacaan setiap surah? Namun yang lebih kuat, ia adalah satu ayat dari surah al-Faatihah dan dengannya Anda dapat menghitung bahwa ayat-ayat surah ini terdiri atas tujuh ayat Dan,terdapat pendapatyang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan firman Allah,

"Sesungguhnya Kami te/ahmemherikan kefxulamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qyr'an yang agung"(al-Hijr: 87)

adalah surah al-Faatihah karena terdiri atas tujuh ayat "yang diulang-ulang" di dalam shalat.

Dan, memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah merupakan adab yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya *shallallahu alaihi wasallam* pada

pennulaan turunnya wahyu Al-Qur'an ini sebagai mana telah disepakati, yaitu firman Allah, *"&ca/ah dengan menyebut nama Tuho.nmu ...."*

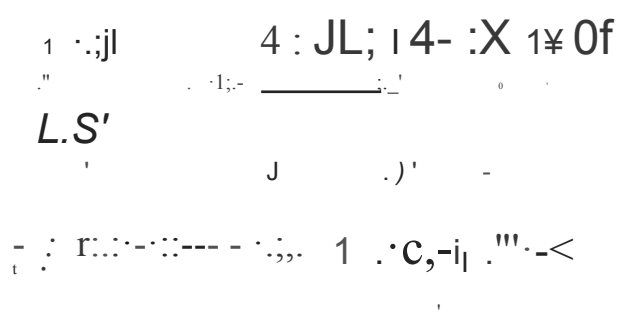
Hal inisejalan dengan kaidah *tasho.wwur* 'paham, konsepsi, ide' Islam yang paling besar bahwa Allah adalah *'1ang Pertama* dan *Jang Terakh.ir, Jang Maho. nyata dan Maha Tersembunyi".* Maka, Allah adalah *Maujud* Yang Mahabenar, yang dari-Nya-lah ter wujudnya segalayang *maujud'yang* ada',dan dari-Nya pulabermulanya segalasesuatu. Kalaubegitu, dengan nama-Nyalah segala sesuatu dimulai, dan dengan nama-Nya pula terjadinya segala gerak danarah.

Dan, menyebut sifatAllah SWTdidalam memulai sesuatu dengan ar-Rahman ar-Rahim, menc.akup seluruh makna rahmat dan keadaannya. Dan, Dia sendirisajalahyangkhusus menghimpun kedua sifat ini, seperti halnya cuma Dia sendiri yang khusus memiliki sifat *Ar-R.ah.marL* Maka, boleh saja seorang hamba di antara hamba-hamba-Nya disifati dengan sifat *rahim,*tetapi darisudutiman tidak bolehseorang pun di antara hamba-hamba-Nya diberi sifat *rahman,* lebih-lebih melekatkan kedua sifat itu pada dirinya Bagaimanapun terdapat perbedaan mengenai pengertian makna kedua sifat ini, mana yang lebih jauh danlebih luasjangkauan rahmatnya, makaper bedaan pendapatini tidak menjadi tujuankami untuk membicarakannya di dalam Tafsir Azh-Zhilal ini. Kamihanya ingin membatasi bahasan bahwa kedua sifat ini meliputi semua makna rahmat, keadaan-keadaannya, dan lapangan-lapangannya

Apabila segala sesuatu dimulai dengan menyebut namaAllah yang mengandungtauhi dullah danadab terhadap-Nya itu menggambarkan keglobalan per tama dalam tashawwur Islam, maka *"Segala puji bagi Allah';* inilah perasaan yang melimpah masuk ke dalam hati seorang mukmin, hanya semata-mata ingatnya kepada Allah. Karena, keberadaannya sejak awal adalah limpahan dari sekian limpahan nikmat Ilahi yang menghimpun pujian dan sanjungan. Dalam setiap kejapan mata, dalam setiap pandangan, dalam setiap langkah se nantiasa diiringi dan disertai oleh nikmat-nikmat Allah, nikmatyang melimpahi semua makhluk-Nya, khususnyamanusiaini. Oleh karena itu, mengucap kan *"Alhamdulillah"*di dalam memulai sesuatu dan mengakhirinya merupakan salahsatukaidahdiantara kaidah-kaidah *tashawwur* Islam secara langsung,

"DialahAflah., tidak ada tuhan (yangherhak disemhah) melainkanDia, bagi.-Nyalah segala pujian didunia dan di akhirat ...."(al-Qashash: 70)

Di samping itu, sampai dan melimpah pulalah karunia Allah SWT kepada hamba-Nya yang ber iman, yaitu apabila diamengucapkan *"Alhamdulillnh "* makaAllahmenulis wituknya satu *hasanah* 'kebajik an' yang memberatkan semua timbangan kebajik annya Diriwayatkan di dalam sunnah Ibnu Majah dari Ibnu Umar r.abahwa Rasulullah saw.bercerita kepada mereka,



cakupan makna maknarahmat, keadaan-keadaannya, danlapangan lapangannya

dalamkedua sifat *"Ar-RahmanAr-Rahi.m"* itu menggambarkan keglobalan kedua dalam *ta*

sho.wwur ini, dan menetapkan hakikat hubungan

antara Allah dan hamba-hamba-Nya

Sesudah memulai sesuatu dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penya yang, datanglah arahtujuannya kepadaAllah dengan memuji dan menyifati-Nya dengan *ruhubiyyah* yang mutlak terhadap alam semesta,

"Segala puji bagi.Allah, Tuhan semesta alam.
1

"Bahwasanya salah se()Tang hamha di antara hamha.- hamha Allah mengucapkan, 'l&Rabbi,Lakal-hamdu ka.maa yanbaghii lijalaal.i wajhika wa azhiimi sulthaaniktl (ya TuhanhJ, kepunyaan-Mulah segala puji sehagaimana yang la.yak hagi keluhuran-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu). 'Maka,ucapan ini men jadikan kedua malaikat hingung sehingga mereka

tidal..,filh:u hllgdirrtdnayang harus fMtelta ttJlis.}1aka,

naiklah Jriduiiftya ktf>ada Allah, lalu htrkata,

'la *Tulum*

*kami, sesungguhnya se()Tang hamha telah mengucapkan suatu*perkataan*yang kami tido.k tahu bagaimana kamu harus menulisnya.'Allahbertanya--pa.dah.al Dia Maha Mengetahuiapa,yang diucapkan of.ehhamha-Nya, 'Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku ?'Mereka menjawab, 1uluznkami,sesungguknya* dia*mmgucapkan, 'Lakal-hamdu,ya* Rabin,*kamaayanbaghiilijalmdi wajhika waazhiimisultluzanika 'Kemudian Allah berfirman* kepoda *mereka, Tulislah sebagaimana yang diucapkan hamha-Ku ituhi'ngga dia bertemu Aku, rnaka Aku yang akan membalasnya. "'*

Menghadap kepadaAllah dengan memuji-Nya itu menggambarkan perasaan orangmukmin ketika dia ingatkepadaAllah, sebagaimana kami kemukakan. Adapun bagianayatyangakhiryangberbunyi *"Rohbil alamin" Tuhan semesta a/am',* hal ini juga meng gambarkan kaidah *tashawwur* Islam. Maka, *rubu biyyahyang* mutlak dan menyeluruh itu adalah salah satudarikeseluruhan akidah Islam. Dan, kata *"RohU'* berarti Yang Berkuasa, Yang Memberlakukan/Yang Bertindak, dan menurut bahasa berarti *sajyid'tuan'* dan *mutasharrif yang* bertindak' untukmemperbaiki dan pemelihara. Dan, tindakan memperbaiki dan memelihara itu meliputi semesta alam-seluruh makhluk-sedangkan Allah SWf tidakmenciptakan alam semesta lantas membiarkannya sia--sia Akan tetapi, Dia selalu memperbaikinya, memeliharanya, dan merawatnya Dan, seluruh alam dan semua makhluk dipelihara dan dijaga dengan pemeliharaan AllahTuhan semesta alam. Maka, hubunganantara *al-Khaliq* dan semua makhluk itu senantiasa terjadi dan berlaku setiap waktu dan pada setiap keadaan. *Ruhuhiyyah mutlalc* ketuhanan yang mutlak' me rupakan persimpanganjalan antarakejelasan tauhid yang sempurna dan lengkap dan kegelapan yang timbul karena tidak adanya kejelasan hakikat ini dengan gambarannya yangpasti. Banyak orangyang mengakuiadanyaAilahdengansifat-sifat -Nyasebagai satu-satunya yang mengadakan alam semesta ini, tetapimerekamengakui banyak tuhanyangmengatur kehidupan ini.Kadang-kadang sikap dan pandangan seperti initampak aneh dan menggelikan, tetapi ia terusada

.Af.Qur'anul karimtelahmenceritakan kepada kita tentang sejumlah orang musyrik yang mengatakan tentangtuhafrtuban mereka yangbermacam-macam itu,

"Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mtrtko. mtndekaJko.nkamikepadaAllah detigdnsedekat tkkatnya."(az-Zumar: 3)

Al-Qw·'anjuga menceritakan kepadakita tentang orang-orang ahli kitab,

'Mereka menjadikan orang-orang alim dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah...."(at-Taubah: 31)

Akidah-akidah jahiliah yang dominan di seluruh permukaan bumi pada waktu Islam datang, penuh dengan kepercayaan terhadap tuhan-tuhan yang bermacam-macam ,yang disifati sebagaituhan-tuhan kecil disampingtuhan terbesar sebagaimana anggap an mereka.

Maka, memutlakkan *rububiyyah* 'ketuhanan' di dalam surah iui dan pencakupan *rububiyah* initer hadap semsta alam secara keseluruhan, merupa kan persimpangan jalan antara keteraturan dan ke kacauan dalam bidang akidah, supaya seluruh alam ini mengarah kepada *Rohb*Tuhan' Yang Satu, mene tapkan dan mengakui untuk-Nya saja kekuasaan yang mutlak, meruntuhkan tuhan-tuhan yang ber macam-macam darihadapan-Nya, dan letihlah sudah kebingungan di antara tuhan-tuhan yang beraneka ragam itu. Kemudian, mantaplah hati nurani alam semesta initerhadap pemeliharaanAllah yang abadi dan ketuhanan-Nya yang tegak berdiri. Dan, peme liharaan Allah ini selamanya tidak pernah putus, tidak pernah melemah, dan tidak pernah hilang, bukan seperti gambaran para ahli filsafat semisal Aristoteles yang mengatakan bahwa Allah telah mengadakan alam semesta ini, kemudian tidak menghiraukannya lagi, karena Allah itu amat tinggi sehingga tidak perlu memperhatikan apa yang di bawah-Nya Maka, Iahanya memperhatikan 1.at-Nya sendiri. Dan, Aristotelesdengan pemikirannya yang demikian inimenganggap dirinyafilsuf terbesar dan pikirannya juga paling hebat

Islam datang ketika di dunia ini terdapat ber tumpuk-tumpuk akidah, paham, legenda-legenda, mitos-mitos, filsafat, dugaan-dugaan, pemikiran pemikiran yang bercampur aduk antara kebenaran dankebatilan, yang sahih danyang palsu, agama dan khurafat, filsafat dengan mitos. Dan, hati nurani ma nusia dibawah tumpukan yang besarini tertatih-t.atih di dalamkegelapan dan dugaan-dugaan semu,tidak mantap pada suatu keyakinan.

K.esesatan yang tidak ada kemantapan, keyakin an,dan cahayapadanya inilahyangmeliputi persepsi manusiaterhadapTuhannya, sifat-sifat-Nya, hubung an-Nya dengan makhluk-Nya, dan jenis hubungan antara Allah dan manusia secara khusus.

Dan, hati manusia tidak akan dapat mantap ter hadap urusan alam ini, terhadap urusan dirinya dan

ja1an hidupnya,sebelwn mantap urusan akidahnya dan persepsinya tentang Tuhannya dan sifat-sifat Nya, dan sebelwn ia sampai pada suatu keyakinan yangjelas dan lurus ditengah-tengah kebutaan, ke sesatan, dan timbunan yang berat ini.

Dan, manusia tidakdapatmenyadari kemantapan ini sehingga dia mengetahui besamya timbunan ini dan menyelidiki kesesatan dalam bidang akidah, paham.mitos, filsafat, anggapan-anggapan, danpikir an-pikiran yangmengotori hati manusiaketika Islam datang, danapayangkamiisyaratkan di mukahanya sebagian kecil saja (dan di dalam membicarakan surah-surah Al-Qur 'an nanti akan banyak dibeber kan masalah ini,yang diatasiolehAl-Qur'an dengan penyembuhan yang tepat, lengkap, dansempurna).

Oleh karena itu, perhatian Islam yang pertama tama ialah membebaskan urusan akidah dan mem batasipersepsi manusia tentang urusan dansifat-sifat Allah, hubungan-Nya dengan makhluk, dan hubung anmakhluk dengan-Nya dengan carayangpasti dan meyakinkan.

Dan, karena itu pula, tauhid yang sempurna, ber sih, murni, dan menyeluruh, yang tidak ternodai oleh suatukotoran pun, baik daridekatmaupun dari jauh, adalah merupakankaidah tashawwur'konsepsi dan persepsi' yang dibawa oleh Islam, yang men jernihkan hati nurani,danterselid.ikilah didalamnya semua bisikan dan noda seputar hakikat tauhid ini. Sehingga, bersihlah ia dari semua kotoran dan ke gelapan, dan menjadi kokoh dan kuat yang tidak dapat dimasuki oleh anggapan-anggapan keliru dalam bentuk apapun.

Dan, Islam juga menyampaikan kata pasti dan amatjelasmengenaisifat-sifatAllah, khususnyayang berhubungan dengan *rubuhiyah* 'ketuhanan' yang mutlak. Maka, kebanyakan twnpukan kesesatan yang berjalan tanpa petunjuk di dalarrmya filsafat filsafat danakidah-akidah serta dugaan-dugaan dan mitos-mitos, adalah yang berkaitan dengan urusan besar yang krusial ini, yang besar pengaruhnya di dalarn hati nurani manusia dan di dalarn perjalanan hidupnya

Orang yang mengulangi usaha panjang sebagai manayangtelah dilakukan oleh Islam untukmeman tapkan kata pasti mengenai ZatAllah, sifat-sifat-Nya, danhubungarrNya dengan makhluk-Nya; mau men curahkan usaha sebagaimana yang digambarkan dalarn nashAl-Qur 'anyang banyak, yangmau meng ulang usaha panjang ini tanpa mau kembali kepada timbunan beban yang berat dalarn kesesatan yang menyeluruhyang semuamanusiakebingungan dan

tersesat didalamnya Bahkan, kadang-kadang tidak mengetahuisejauh mana keperluannya kepada pen jelasan yang tegas dan berulang-ulang, dan sejauh mana kebutuhannya rnencermati perjalanan hati. Akan tetapi, dengan mengungkap kembali timbun an-tirnbunan gelap itu akan dapat mengungkapkan sejauh mana usaha panjang telah dilakukan dan se jauh manaperanannya untuk menegakkan akidah ini untuk membebaskan dan mernerdekakan hati ma nusiadan melepaskannyadaribelenggu yang berupa tuhan-tuhan yang berrnacam-macam , paham-paham, dan mitos-mitos yang beraneka ragam.

Keindahan akidah ini, kesempurnaannya, ke teraturannya, dan kelapangan hakikat besar yang digambarkannya Semuaitutidak akan tampakjelas di dalam hati dan pikiran sebagaimana akantampak jelas kalau kita mau mengungkap kembali timbunan kejahiliahan baik yang berkenaan dengan akidah, pemikiran,mitos-mitos,danfilsafat-nlsaf:atitu, khusus nya berkenaan dengan tema tentang hakikat Ilahiah dan hubungannya dengan alam semesta. Padawaktu itu akan tampaklah akidah Islam sebagai rahmat; rahmat yang hakiki bagi hati dan pikiran, rahmat karena kelapangan clan keindahannya, kejelasan dan keteraturannya, kedekatan dan kondisinya yangme nenangkan, dan seiramanya dengan fitrah dan sen tuhan lang-sungnya yang dalam.

• • •

الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

"l'angMaha Pemurah t.ag;.Maha Penyayang. "

Sifat ini meliputi semua rahmat dengan semua keadaan dan lapangannya Kalimat ini diulangi lagi di sini, di dalam teks surah, dalarn ayat tersendiri, untuk menegaskan sifat yang jelas dan terang di dalam masalah *rububiyyah* yang meliputi itu, dan untukmemantapkan pilar-pilarhubunganyangabadi antara *Rahb* dengan *marbub* 'hamba'-Nya, antara *al. Khaliq* dengan makhluk-Nya, bahwa hubungan itu adalah hubungan rabmat (kasih sayang) dan peme liharaan yang menghirnpun pujian dan sanjungan. Dan, hubungan itujuga merupakan hubungan yang ditegakkan atasketenangan dan melimpahkan kasih sayang. Maka, ucapan *"a!Jzamdtl'* merupakan sam butan fitrah terhadap rahmat yang besar.

Sesungguhnya, *R.abb* yang adalah *Ilah* dalam Islam tidak rnengusir hamba-hamba-Nya sebagai mana pengusiran pihak lawan dan musuh, seperti Dewa Olympic ketika sedang marah dan naik pitam

yang digambarkan di dalam mitos bangsa Yunani. Dan, tidak melakukan rekayasa terhadap mereka sebagaimana anggapan dongeng palsu di dalam "Perjanjian lama" sepertiyang disebutkan didalam cerita Benteng Babil dalam pasal sebelas Kitab Kejadian.[1]

مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ۝٤

"}zng *menguasai haripemhalasan.*"

Ayat ini menggambarkan keseluruhan besar yang mendalam pengaruhnya bagi kehidupan se luruh manusia, yaitu kepercayaan global terhadap akhirat *"Malilc'* adalah puncak tingkat kekuasaan, dan *"yaumiddirf* adalah hari pembalasan di akhirat Banyak manusia yang mengakui *Uluhiyah* 'ke tuhanan' Allah dan penciptaan-Nya terhadap alam, tetapimereka tidak percaya kepadahari pembalasan. Al-Qur'an menceritakan sebagian mereka itu,

"Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapolcah yang mmciptakan langi,t dan bumi?'Tent,u mereka akan menjawah, 'Allah.'"(Luqman:25)

KernudianAl-Qur'an rnenceritakan tentang rnereka pada tempat lain,

"Bahkan mereka tercengang karena t /ohdatang kepada mereka seorang pemheri peringatan dari (ka/angan) mereka sendiri,maka berkatalah orang-orang kafir, 'lni ada/ah sesuatu yang amat ajaib.Apakah kami sete/ah mati dan sete/ah menjadi tanah (kami akan kemhali lagi)?' !tu ada/ah suatu pengemhalian yang tidak mungkin. "'(Qaaf: 2-3)

Percaya kepada hari kiamat merupakan salah satu dari keseluruhan akidah Islam yang bernilai di dalam menghubungkan pandangan dan hati manusia dengan alam lain di luar alam dunia. Karena itu, rnereka tidak dikekang oleh kepentingan-kepenting an duniawi, dan pada waktu itu mereka merniliki kedudukan yang tinggi di atas kepentingan-kepen tingan itu. Mereka juga tidak dikekang oleh ke goncangan hati untuk mendapatkan pembalasan atasusahanyapadamasahidupnya yangpendek dan terbatas inidibelahan bwniyang terbatas puJa Pada waktu itu, ia menguasai amal untuk mencari ridha Allah dan menantikan pembalasan yang ditentukan oleh Allah--Oi dunia maupun di akhirat-dengan hati yangtenteram kepadaAllah, percaya kepadakebaik an, dan terus berpegang pada kebenaran, dalam ke]apangan, toleransL dan keyakinan.

Karena itu, akidah menyeluruh ini dianggap sebagai persimpangan jalan antara ubudiyah kepada kepentingan dan keinginan dengankebebasanyang layak bagi anak manusia, antara ketundukan ter hadap ide-ide duniawi dan nilai-nilai-nya serta tim bangannya dengan kebergantungan kepada nilai nilai *Rabbaniyah* yang jauh mengungguli logika jahiliah. Persimpangan jalan antara kemanusiaah dengan hakikatnya yang tinggi yang dikehendaki Allah bagihamba-hamba-Nya, dan pemikiran-pe kiran kotor dan menyimpangyang tidak akandapat mencapai kesempurnaan.

Dan, kehidupan manusiatidak akankonsisten di atas manhaj Allah yang tinggi kalau akidah *ladliyah* 'yang menyeluruh' ini ti.dale terwujud didalampikir an manusia, dan kalau hati mereka tidak mantap bahwa pembalasan mereka di muka bwni bukan bagian terakhir bagi mereka. dan selama manusia yang terbatas umurnya initidak percaya bahwa ia akan hidup di alam lain yang layak ia berjuang untulmya dan berkorban membela kebenaran dan kebajikan karena ingin mendapatkan imbalannya

1Bunyi teksnya adalah sebagai berikut
1. Bahwa pada seluruh bumi adalah hanya sebahasa dan sama petuturan.
2. Maka sekali peristiwa, tatakala mereka itu berjalan ke sebelah timur, didapatinya akan suatu padang luas di tanah Siniar, lalu diamlah mereka itu di sana.
3. Maka kata mereka itu seorang kepada seorang, "Mari kita membuat batu bata serta membakar akan dia baik-baik." Maka batu·batu itu baginya akan ganti batu betul dan gala-gala akan ganti kapur.
4. Lagi kata mereka itu,"Mari kita bangunkan sebuah negeri dan sebuah menara, yang kemuncaknya sampai ke langit; demikianlah kita mengadakan suatu nama bagi diri kita, supayajangan tercerai-berailah kit.a atas seluruh muka bumi.•
5. Hat.a, maka turunlah Tuhan hendak melihat negeri dan menara yang diperbuat oleh segala anak Adam itu.

6. Maka finnan Tuhan,"Bahwa segala manusia ini sama sebangsa adanya dan mereka itu sekalian sama sebahasa jua; maka inilah sahaja mulanya perbuat.an mereka itu;sekarang bukankah baik mereka itu ditegahkan daripada segala sesuatu yang hendak diperbuatnya ini?
7. Mari,baiklah Kita turun serta mengacaukan bahasanya di sana, supaya seorang pun tiada mengerti bahasa kawannya.•
8. Maka dengan hal yang demikian ditaburkan Tuhan akan mereka itu dari sana ke atas segala muka bumi; maka berhentilah mereka itu daripada pekerjaan membangunkan negeri itu.
9. Maka sebab itu dinamainya akan negeri itu Babil, karena di sana telah dikacaukan Tuhan bahasa segala orang di at.as bumi; maka dari sanalah ditaburkan Tuhan akan mereka itu at.as seluruh bumi. (Kit.ab Kejadian, pasal 11, ayat 19.Terjemahan ini diambil dari Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta. *-Penj.)*.

dia1am akhirat nanti.

Dan, tidaklah sama orang-Orang yang beriman kepada akhirat dengan orang-orang yang meng ingkarinya, baik dalam perasaan, akhlak, perilaku, maupun amal tindakannya. Mereka adalah dua golongan yang berbeda akhlaknya dan dua tabiat yang berbeda dan tak akan bertemu di muka bumi dalam suatu amalan, dan tidak akan bertemu di akhirat dalam pembalasannya.

Inilah persimpangan jalannya.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۞

"Hanya kepado.Engkauloh kamimmyemhah, danlw.rrya hpada Englraulolt /rami memo/umperwumgan."

Inilahakidah menyeluruh yang bersumber dari keseluruhan akidah yanag disebutkan di muka surah ini.Maka, tidak ada ibadah kecuali kepada Allah dan tidak ada *isti'anah.* 'permohonan per tolongan' kecuali kepada Allah juga.

Dan, ini juga merupakan persimpangan jalan antara kemerdekaan mutlak dari segala macam perbudakan dan perbudakan mutlak dengan se-gala hamba. Akidah yang menyeluruh ini menyatakan lahirnyakemerdekaan bagimanusia yang sempurna dan menyeluruh, kemerdekaan dari perhambaan paham-paham yang keliru, kemerdekaan dari per hambaan berbagai macam tata kehidupan, dan ke merdekaan dariperhambaan sega]a undang-undang. Kalau hanyaAllah sajayangdisembah dan diibadahi danAllah saja yang diminta pertolongan, makahati nurani manusia telah bebas darimerendahkan diri kepada peratur-an undang-undang dan dariindividu manusia, sebagaimana ia terbebas dari merendah kan diri kepada mitos-mitos, paham-paham keliru, danklnrrafat-khurafat

Disinilah pandangan seorang muslim berpaling darikekuatan manusia·dan kekuatan alam

Kekuatan manusia-bagiseorangmuslim-adadua macam. Pertama, kekuatan yang memperoleh pe tunjuk, beriman kepadaAllah, dan mengikuti *mo.nhaj* Nya Kekuatan iniwajibdidukungdandJo. antu untuk menegakkan kebaikan, kebenaran, dan kesalehan. Dan kedua, kekuatan sesatyangtidakberhubungan dengan Allah dan tidak mengikuti *ma.nhajNya.* Ini harus diperangi, dilawan, dan diubah.

Dan, jangan sekali-kali seorang muslim meng anggap kekuatan sesat ini sebagai kekuatan yang

besar atau tinggi. Karena, ia dengan kesesatannya darisumberpertamanya-yaitu kekuatanAllah-telah kehilangan kekuatannya yang hakiki. latelah ke hilangan makanannya yang abadi,yangmemelihara kemampuannya. Maka, sebagaimana planet yang besar berpisah dari bintang yang menyala, maka tidak lamalagiia akan padam, menjadi dingin, dan hilang api dancahayanya, bagaimanapun besarnya tumpukannya ketika masih ada elemen yang ber hubungan dengan sumberyangmenggosokkekuat annya, panasnya, dan cahayanya,

*"Berapa hanyak tnjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan gowngan yang banyalc dengan izjn Allah...."***(al-Baqarah:** 249}

Dikalahkan olehgolongan kecil karenagolongan kecil ini selalu berhubungan dengan sumber ke kuatanyangpertama, dan dikembangkandarisumber saya bagi kekuatan dan seluruh keperkasa
an.

Adapun mengenai kekuatan alam, maka sikap manusia muslim terhadapnya ialah berusaha me ngenalnya dan bersahabat dengannya, bukan takut dan memusuhinya. Hal itu disebabkan kekuatan manusia dan kekuatan a1am itu bersumber dari iradah dan kehendak Allah, tunduk kepada iradah dan kehendak-Nya itu, saling mengisi clan saling membantu dalam gerak dan arahnya.

Akidah seorang muslim memberikan pengertian bahwaAllah,Tuhannya, telah menciptakan seluruh kekuatan ini untuk menjadi sahabatnya dan pem bantunya, dan jalan untuk bersahabat iniharus cli pikirkannya sendiri dan dikenalinya, sating mem bantu, dan bersama-sama menuju kepada Allah Tuhannya danTuhanbagialam itu.Dan,ka1au suatu ketika kekuatan alam ini mengganggunya, halitu disebabkan dia tidak memikirkannya danmengenali
nyadengan baik. sertatidak mengerti undang-undang
alam itu.

Orang-0rang Barat-yang mewarisijahiliah Romawi
-secara berangsur-angsur telah dapat memperguna kankekuatan alamsebagaimana mereka ungkapkan denganperkataan "Menaklukkanalam".Dan, ungkap an inisecarajelasmenunjukkan pandangan jahiliah yang terputus hubungannya dengan Allah dan de ngan ruhalam semesta yang tunduk kepada Allah itu. Adapun orang muslim yang hatinya selalu ber hubungan dengan Tuhannya Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang ruhnya juga senantiasa berhubungan dengan ruh alam semesta yang se nantiasa bertasbih kepada Allah Rabbul 'Alamin,

maka ia percaya bahwa di sana ada hubungan lain selain hubungan penaklukan dan kekerasan. Ia per cayabahwaAllah yang menciptakan semua kekuatan (potensi) ini.Ia menciptakan semuanya sesuai de ngan sebuah undang-undang-Nya, agar semuanya salingmembantu dan salingmenunjang untukmen capai sasaran yang ditakdirkan untuknya sesuai dengan undang-undang itu. Ia telah menunduk

kannya bagi manusia sejak semula dan memudah-

kannya bagi mereka untuk menyingkap rahasia rahasianya dan mengenal hukum-hukumnya (sun natullah/hukum alam). Dan, manusia harus ber syukur kepada Allah setiap kali Dia menyediakan untuknya agar mempergunakan kemampuan de ngan pertolongan salah satu dari keduanya

Allahlah yang menundukkan alam untuknya, bukan dia sendiri yang menaklukkannya,

"Dan, Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya. " **{al- Jaatsiyah: 13)**

Kalau begitu, khayalan-khayalan itu tidak akan dapat mengisi indranya di dalam menghadapi ke kuatan alam, dan tidak akan ada hal-hal yang me nakutkan antara diadan alam itu. Karena, iaberiman kepada Allah saja, menyembah kepada Allah saja, dan meminta pertolongan kepada Allah saja Dan, kekuatan ini termasuk ciptaan Tuhannya. la me mikirkannya, menjinakkannya, dan mengenal rahasia rahasianya, maka alam pun mencurahkan bantuan nya kepadanya dan menyingkapkan untuknya rahasia-rahasianya Maka, hiduplah iabersama a1am dalam suasana yangtenang,bersahabat. dan penuh kecintaan. Alangkah indahnya apa yang diucapkan Rasulullah saw. ketika beliau memandang Gunung Ubud,

menetapkan arahtujuan kepadaAllah sajadalam ber ibadah dan *isti'aooh* 'memohon pertolongan', maka dimulailah prakteknya dengan menghadapkan diri kepada Allah dengan berdoa dalam bentuk global yangsesuai dengan nuansa dan tabiat surah ini ,

'Tunjukkanlah kamijalan yang lurus, (yaitu)jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) merekayang dimurkai dan bukan (pulajalan) mereka yang sesat."

'Tunjuldranlahkepada kamijalanyangfurus' Berilah taufik kepada kami untuk mengetahui jalan hidup yang lurus yang dapat menyampaikan kepada tujuan, dan berilah kami pertolongan untuk tetap istiqamah dijalan itu setelah kami mengetahuinya. Maka, *ma'rifah* dan istiqamah, keduanya adalah buah hidayah Allah, pemeliharaan-Nya, dan rahmat Nya.Dan, menghadapkan diri kepada Allah dalam urusan seperti ini merupakan buah akidah dan keyakinan bahwa hanya Diasendiriyang dapatmem beri pertolongan. Dan, inimerupakan urusan yang terbesar dan pertama kali diminta oleh orang muk min kepada Tuhannya agar Dia menolongnya

Maka, hidayah (petunjuk) ke jalan hidup yang lurus adalah merupakan jaminan kebahagiaan di dunia dan akhirat secara meyakinkan. Dan, ia pada hakikatnya adalah petunjuk fitrah manusia kepada peraturan Allah yang mengatur gerak manusia dan gerak alam semesta menuju kepada Allah Rabbul Alamin.

Dan, diungkapkanlah tabiatjalan yang lwus ini, *"(Yaitu)jalan orang-orangyang tel.ah.Engkau anugerah*

kan nikmat kepada mereka,
bukan (jalan) merekayang

'1niadaJahgunung yang cint.a ktpada ki.ta dankitapun
cint.a ktpadanya. "

Maka, dalam kata-kata ini terdapatlah segala sesuatu yang terkandung di dalam hati orang muslim pertama Muhammad saw., yaitu kecintaan, ke lemahlembutan, dan respon positif antara beliau dan alam semesta yang besar dan keras itu.

Setelah menetapkan hal-hal yang bersifat me nyeluruh dan pokok dalam *tashawwur* Islam, dan

dimurkai dan bukan (pulajalan) mereka yang sesat."

Yaitu, jalan orang-orang yang telah Engkau bagikan nikmat-Mu kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai karena mereka sudah mengetahui kebenaran, tetapi kemudian berpaling darinya, dan bukan pula jalan orang-orang yang tersesat dari kebenaran sehingga tidak tahu jalan kebenaran sama sekali...

Jalan itu adalah jalan orang-orang yang ber bahagia, yang mendapatpetunjuk, yang akansampai kepada keridhaan Allah.

ffli ha

Inilah surah pilihan yang diulang-ulang mem bacanya dalarn setiapkali shalat dantidak sah suatu shalat tanpa membacanya Di dalam surah yang pendek ini t.erkandung totalitas pokok *tashawwur* 'konsepsi, persepsi, pandangan' Islam, dan arahan arahan perasaan (spiritual) yang bersumber dari *tashawwur* itu.

Diriwayatkan didalam Shahih Muslim darihadits al-Ala' binAbdur Ralunan, mantan budak al-Hirqah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw.,beliau bersabda,

H ;, :" i : J ' J

L___;· ($,. ,J ($, . ,'.. ....,J

, LII \ : ıJti ı ı...Jt.

"

I :)I : JL..i bJ ·<$: ıJu

G : Jti ı - jf : Ji\ Jti ')

!lt:1 ·' \i t_1' ı· ti ·₀

. -· . .) ·<$ *1../J.>.v* . "11 ' i:.r-..u *y..*

JI-·:·: ,, ,,·· ,

'- , . ,, '' • .,I.,

c.; J ...*f:!* ..IA : '-' '0:&--' .!J J ¥

.:· o : i

11('_ ,, \.L1 :'J\i , ,- .Jt. ·

' -, J'¥"' , , J ($, . ,)

"Allah 'Iii'ala berfirman, 'Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua hagian, separonya untuk-Ku dan separonya untuk hamha-Ku, dan h(Jgi *hamha-Ku* apa *yang ill minta.'Apal,ila hamha meng u«ipkan,* 'albamda*liJlaahi Rablnl'aalamiin Allah berfirman, 'Hamha-Kutelahmmwji-Ku. 'Dan,apahi/o. hamha mmguco,pkan,'a,...Rahmaanir Rahiim Allah berfirman, 'Bamba-Ku telah. menyanjung-Ku. 'Dan, apahila hamha-Ku mmgucapkan,* 'maalikiyaumid *diit, Allah berfirrnan, 'Bamba-Ku tel.ah memu/iakan Aku. 'Dan, apahila hamba mengucapkan, Y},aaka na'fnulu u,a iyyaaka nasta'iin Allah berftrman, 1ni adal.ahanJaraAku danhamha-Ku,danbagihamha-Ku* apa *yang ill minta.'Makaapabilo.* hamha*itu menguai,p kan, Vlulinash shiraat/ud mustaqiim, shiraatlud ladziina an'amta alailtim ghairll* maglu:lhuubi *alailtim waladh-dluuzlliin Allah berfirman, 'lni*

' ,,, ,,, *ada1.ah untuk hamha-Ku, dan* bagi*hamha-Ku* apa*yang ill minta.'"*

Barangkali hadits sahih ini-setelah begitu jelas apa yang terkandung di dalamnya-menyingkap

1 1 ° '

salahsaturahasiadipil ihnya surahiniuntuk diulang ulangi membacanya oleh seorangmukmin sebanyak tujuh belaskalidala mseharisemala m atau sebanyak

berapa Allah menghendaki dia mengulanginya ke

tika dia berdiri memohon kepada-Nya di dalam shalat